



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 12 September 2012

Halaman: 14

Dua Pasar Direvitalisasi

JOGJA—Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja hanya bisa merevitalisasi dua pasar dari 32 pasar tradisional di wilayah Jogja.

Total anggaran untuk revitalisasi kedua pasar baik di Pasar Legi, Patangpuluhan dan Pasar Demangan sebesar Rp2,1 miliar. Revitalisasi kedua pasar tersebut ditargetkan selesai sebelum pergantian tahun terjadi. Sebab, Dinas Bangunan Gedung dan Aset Daerah (DBGAD) sudah mendapat pelimpahan dari ULP (Unit Layanan Pengadaan) terkait revitalisasi kedua pasar tersebut.

"Sudah ada pemenangnya untuk pasar Legi dan yang Demangan masuk masa sanggah. Tapi sudah ada pemenang lelangnya," jelas Kepala DBGAD Kota Jogja, Hari Setyawana di Balaikota, Selasa (11/9).

Anggaran yang digunakan untuk revitalisasi Pasar Legi sebanyak Rp1,1 miliar sedangkan Pasar Demangan anggarannya Rp1 miliar menggunakan APBD murni. Meski jumlahnya miliaran, revitalisasi tersebut hanya meliputi tiga aspek. Yakni, perbaikan atap, sanitasi dan lantainisasi.

"(Revitalisasi) hanya menyetor tiga aspek itu. Jadi, belum menyentuh struktur bangunan. Sebab, selama ini banyak pedagang yang mengeluh kalau musim hujan sering banjir dan becek," tukasnya.

Hari menjamin, selama proyek pembangunan berjalan tidak akan mengganggu proses jual-beli di kedua pasar tersebut. Sehingga, pihaknya juga tidak akan membuatkan lapak-lapak sementara untuk menampung para pedagang.

"Untuk revitalisasi jangka panjang, kita rumuskan juga penataan parkir dan luberan pasar," imbuhnya.

Selama proses, lanjut Hari, akan dilakukan juga perumusan desain *guide line* pasar untuk menjadi pan-

duan revitalisasi seluruh pasar tradisional ke depan. Menurut dia, perumusan desain *guide line* akan dilakukan usai pengesahan APBD Perubahan.

"Karena pemenang tender sudah ditentukan untuk Pasar Legi, mungkin minggu depan sudah bisa dimulai. Kalau untuk Pasar Demangan, kami masih menunggu ULP. Namun, akhir tahun keduanya sudah selesai," paparnya.

Sedangkan perumusan desain *guide line*, menurut Hari, tidak membutuhkan biaya yang cukup besar. Hal itu berbeda dengan pembuatan *detail engineering design* atau DED yang harus dilakukan secara menyeluruh dan mendalam. Apalagi, DED tersebut akan membuat rancangan pasar tradisional khas Jogja yang berbeda dengan kota lain.

Harapannya, dengan tampilan baru serta standar kenyamanan yang baik, maka pengunjung ke pasar tradisional akan meningkat. "Makanya, soal *grand* desain pasar tradisional khas Jogja itu nanti akan melibatkan para pakar, pemerhati serta pelaku usaha yang ada di pasar tradisional," ungkap Hari.

Wakil Ketua Komisi B DPRD Kota Jogja Dwi Wahyu Budiantoro mengungkapkan, keberpihakan Pemkot terhadap pasar tradisional seharusnya tidak pada bentuk bangunannya saja. Melainkan, peningkatan mutu dan kualitas barang yang dijual di pasar tradisional serta aksesibilitas untuk memasarkan produk yang lebih luas.

Bila pemerintah benar-benar serius merevitalisasi pasar-pasar tradisional di Jogja juga harus memperhatikan keberadaan jumlah pasar modern. "Saat ini kami sedang menggodok Raperda Pasar yang salah satu tujuannya untuk memproteksi pasar tradisional terhadap keberadaan pasar modern," pungkasnya. (Abdul Hamied Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Bangunan Gedung dan Aset			

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005